

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Pasar**

Pasar adalah salah satu bagian sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran seperti uang. Kegiatan ini, merupakan bagian dari perekonomian ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua lebih pihak.

Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang disebut dengan transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua

item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>)

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Beberapa pengertian pasar menurut beberapa ahli :

a. William J.Stanton

William J.Stanton berpendapat bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

b. Kolter dan Amstrong

Kolter dan amstrong berpendapat bahwa pengertian pasar merupakan seperangkat pembeli actual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa.Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk. serta jasa yang akan mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar. Sebagai gantinya mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut.

c. KBBI

Menurut KBBI, pengertian pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Merupakan sebuah tempat untuk jual beli yang diadakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagaimana dengan maksud untuk mencari derma.

d. Handri Ma'aruf

Kata “pasar” mempunyai 3 pengertian, antara lain :

- 1) Pasar dalam arti “tempat”, merupakan sebuah tempat untuk bertemunya para penjual dengan pembeli.
- 2) Pasar dalam arti “penawaran serta permintaan”, merupakan pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli.
- 3) Pasar dalam arti “sekumpulan anggota masyarakat yang mempunyai kebutuhan serta daya beli”, lebih merujuk pada 2 hal, yaitu daya beli dan kebutuhan. Pasar merupakan sekumpulan orang yang berusaha untuk mendapatkan jasa atau barang serta mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut.

Pasar dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang yang diperdagangkan. Salah satunya adalah pasar tradisional dan pasar modern.

a. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, dan sebagian besar barang yang diperjualbelikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas sederhana, dan interaksi langsung antara penjual dan pembeli (Kepmenkes, 2008). Peranan pasar tradisional ini sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah kebawah.

b. Pasar modern

Pasar moderen tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pada pasar moderen penjual dan pembeli cukup dengan melihat label harga yang tercantumkan pada barang, pasar berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri dan dilayani oleh pramuniaga. (Glori Aloina *et al.*, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomer 37/M-DAG/PER/5/2017/ Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, bahwa pasar memiliki 4 (empat) tipe yaitu :

- 1) Pasar Rakyat tipe A merupakan Pasar Rakyat dengan operasional pasar harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 orang. Dan luas paling sedikit  $5.000m^2$ .
- 2) Pasar Rakyat tipe B merupakan Pasar Rakyat dengan operasional pasar paling sedikit 3 hari dalam 1 minggu jumlah kapasitas pedagang 275 orang, dan luas lahan paling sedikit  $4.000m^2$ .

- 3) Pasar Rakyat tipe C merupakan Pasar Rakyat dengan oprasionalpasar paling sedikit 2 kali dalam 1 minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 200 orang, dan luas lahan paling sedikit  $3.000 m^2$ .
- 4) Pasar Rakyat tipe D merupakan Pasar Rakyat dengan oprasional paling sedikit 1 kali dalam seminggu, jumlah kapasitas pedagang 100 orang, dan luas pasar paling sedikit  $2.000m^2$ .

## **2. Pengertian Sanitasi**

Menurut Notoatmodjo, sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Sedangkan untuk pengertian dari sanitasi lingkungan merupakan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya.

Menurut World Health Organization (WHO) sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merabaknya suatu penyakit. Sedangkan, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 pengertian pasar sehat, merupakan tempat dimana semua 7 pihak-

pihak terkait bekerjasama untuk menyediakan pangan yang aman, bergizi dan lingkungan yang memenuhi persyaratan kesehatan. (<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id>)

Sanitasi pasar adalah pengendalian melalui kegiatan pencegahan, pengawasan, dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbulnya suatu penyakit yang bersumber dari pasar. Pasar berpotensi dalam penularan penyakit, terutama dari sampah dan limbah pasar tersebut. Vektor yang berperan dalam penularan penyakit ini biasanya vektor lalat, nyamuk, dan tikus. (Glori Aloina *et al.*, 2021)

### **3. Pengertian Sampah**

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai (<https://dlhk.jogjaprovo.go.id>). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah-sampah pasar di hasilkan oleh penjual maupun pembeli di pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, plastik, kertas, kaleng-kaleng, sampah kering serta sampah lainnya. Umumnya pedagang sayuran menghasilkan sampah berupa sisa-sisa sayuran yang busuk, tidak laku terjual maupun layu akan dibuang ke tempat sampah. Sampah-sampah yang dihasilkan di pasar apabila tidak dilakukan pengolahan dengan baik akan mengundang beberapa

vektor binatang pengganggu seperti tikus, kecoa, maupun lalat. (Undang-undang Nomor 18 tahun 2008)

#### 4. Lalat

##### a. Pengetian Lalat

Lalat merupakan salah satu insekta (serangga) yang termasuk ordo diptera, mempunyai sepasang sayap berbentuk membran. Perbedaan yang paling jelas antara lalat dan ordo serangga lainnya adalah lalat memiliki sepasang sayap terbang dan sepasang halter, yang berasal dari sayap belakang, pada metatoraks (kecuali beberapa spesies lalat yang tidak dapat terbang) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lalat>).



*Gambar 2. Lalat*

Lalat juga merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan, yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan seperti: kolera, typhus, disentri, dan lain-lain. Penyebaran penyakit oleh lalat dapat terjadi melalui kontak makanan dan minuman dimana tubuh lalat seperti pada kaki, mulut, sayapnya telah menempel bibit- bibit penyakit yang dibawanya dari tempat- tempat yang kotor, oleh karena itu perlu adanya pengendalian terhadap populasi lalat tersebut. (Tanjung, 2018).

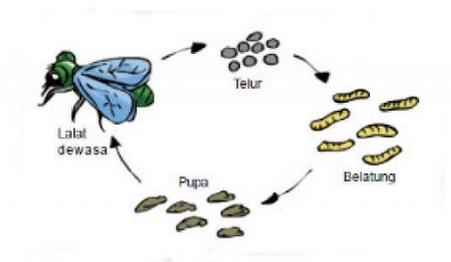
Ordo Diptera adalah ordo yang besar, yang diperkirakan mencakup 240.000 spesies hewan dikenal secara umum sebagai lalat, nyamuk, agas, *no-see-um* (*Ceratopogonidae*) dan lain-lain, meskipun hanya kurang dari setengahnya (sekitar 120.000 spesies) yang telah dideskripsikan. Hewan dari ordo ini biasanya hidup dengan mengisap darah, sari tumbuhan, membantu penyerbukan, atau dari bangkai makhluk hidup. Ordo ini adalah satu dari empat ordo terbesar dari keseluruhan makhluk hidup. Sekitar 3.125 spesies hidup pada masa lalu, dan yang tertua yang pernah ditemukan adalah *limoniid crane fly*, yang hidup 225 juta tahun lalu (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lalat>).

Lalat bersifat sinantropik karena sebagian besar makanan lalat berasal dari makanan manusia dan penyebarannya secara kosmopolit atau tersebar secara keseluruhan di berbagai tempat. Dengan begitu banyak spesies lalat, tidak semuanya berbahaya dan memerlukan pengawasan yang khusus. Beberapa spesies lalat yang sering mempunyai kontak dengan manusia adalah famili 9 *Calliphoridae* yang terutama jenis lalat hijau atau *Chrysomia megacephala* dan famili *Muscidae* dengan jenis *Musca domestica linneaus* atau lalat rumah, *Calliphora vomitoria* atau lalat biru, dan *Fannisa canicularis* atau lalat rumah kecil.

Lalat rumah (*Musca Domestica*) hidup di sekitar tempat kediaman manusia di seluruh dunia. Keseluruh lingkaran kehidupannya berlangsung antara 10 sampai 14 hari, dan lalat dewasa dapat hidup selama kira-kira satu bulan. *Musca Domestica* merupakan salah satu penyebab penyakit saluran pencemaran yaitu diare kolera, tifus, dan disentri. Untuk mengendalikan hama ini, berbagai upaya telah dilakukan, seperti tindakan sanitasi lingkungan agar lalat tidak dapat berkembang biak. (Ahmad *et al.*, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang dapat menularkan, memindahkan, dan menjadi sumber penyakit. Sedangkan binatang pembawa penyakit adalah binatang selain artopoda yang dapat menularkan. Memindahkan atau menjadi sumber penular penyakit (PMK No. 50 tahun 2017).

### b. Siklus Hidup Lalat



*Gambar 2. 2 siklus hidup lalat*

Lalat adalah insekta yang mengalami metamorfosa yang sempurna, dengan stadi telur, larva atau tempayak, kepompong dan stadium dewasa. Perkembangan lalat memerlukan waktu antara 7 – 22 hari, tergantung suhu dan makanan yang tersedia. Lalat betina umumnya telah dapat menghasilkan telur pada usia 4 – 8 hari, setelah dewasa dengan 75 – 150 butir sekali bertelur. Semasa hidupnya, seekor lalat bertelur 5 – 6 kali.

### c. Bionomic Lalat

Adapun bionomic lalat sebagai berikut :

#### 1) Tempat

Lalat menyukai tempat-tempat yang basah seperti sampah basah, kotoran binatang dan manusia, bahan organik lainnya yang segar maupun busuk (daging, ikan, tumbuhan) dan kotoran yang menumpuk secara kumulatif (dikandang hewan) sangat disenangi oleh larva lalat. Lalat tidak menyukai tempat berbiak yang kondisinya tercecet. Tempat yang secara umum perindukan bagi lalat adalah tempat yang kotor dan basah. Masa bertelurnya 4-20 hari, sexual maturity 2-3 hari. Perkawinan terjadi pada hari ke 2 sampai ke 12 sesudah keluar dari kepompong. Setiap bertelur mencapai 100-150 butir, setiap betinanya dapat bertelur sampai 4-5 seumur hidupnya.

#### 2) Kebiasaan makan

Lalat memiliki kebiasaan memakan makanan yang dimakan oleh manusia dalam sehari-hari, contohnya gula, berbau amis serta makanan lainnya. Bentuk makanannya cair atau makanan yang basah, sedangkan makanan yang kering dibasahi oleh ludahnya terlebih dahulu, baru dihisap. Kondisi makanan yang temperature tinggi lebih disukai lalat daripada lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap makan seringkali memuntahkan makanannya. Oleh sebab itu, kemungkinan terjadi penularan penyakit dapat melalui aktivitas memuntahkan makanan.

### 3) Kebiasaan hidup

Lalat rumah (*Musca Domestica*) bersifat tidak mengigit, tetapi mempunyai tipe mulut menjila. Lalat rumah sering ditemukan di tempat timbunan sampah dan kandang ternak. Kebanyakan lalat hijau memakan zat-zat organik yang baunya membusuk dan lalat berkembangbiak didalam bangkai meletakkan telurnya pada tubuh hewan yang mati dan larva makan dari jaringan-jaringan yang membusuk.

### 4) Jarak terbang

Lalat tidak suka terbang terus menerus tetapi sering hinggap. Jarak terbang lalat sangat bervariasi tergantung dari kecepatan angin, temperature, kelembapan, dan ketersediaan makanan yang ada, rata-rata 6-9 km kadangkadang mencapai 19-20 km dari tempat berbiak atau 7-12 mil dari tempat perkembangbiakannya. Lalat mampu terbang 4mil/jam.

### 5) Tempat istirahat

Lalat memilih tempat istirahat yang kotor dan kondisi lebab/sejuk, lalat juga lebih menyukai tempat yang tidak berangin tetapi sejuk, dan kalua malam hari sering hinggap di semak-semak di luar tempat tinggal. Lalat beristirahat pada lantai, dinding, langit-langit, jemuran pakaian, rumput-rumput,dan lain-lain. Tepmpat istirahat tersebut biasanya dekat dengan tempat makannya dan tidak lebih dari jarak 4,5 meter diatas permukaan tanah.

#### 6) Lama hidup

Lama hidup lalat dipengaruhi adanya makanan, air serta temperature yang mendukung. Tanpa air lalat tidak bisa hidup dan hanya bisa bertahan tidak lebih dari 46 jam. Saat musim panas lalat dapat hidup berkisar antara 2-4 minggu, sedangkan pada musim dingin lalat dapat hidup biasanya mencapai 70 hari.

#### 7) Temperature dan kelembapan

Lalat mulai terbang pada temperature 15°C dan aktifitas optimumnya pada temperature 21°C. Pada temperature dibawah 7,5°C tidak aktif dan diatas 45°C terjadi kematian lalat, sedangkan kelembapan erat hubungannya dengan temperature setempat.

#### 8) Sinar

Lalat adalah serangga yang memiliki sifat fototropik (menyukai cahaya) dan tempat yang hangat, maka dari itu lalat lebih banyak beraktifvitas pada siang hari dan beristirahat pada malam hari.

### **d. Jenis Lalat**

#### 1. *Musca domestica* (lalat rumah)



*Gambar 2. 3Musca domestica (lalat rumah)*

Spesies ini adalah spesies lalat yang paling umum ditemukan di rumah. Lalat rumah dapat membawa patogen pada tubuh dan tinjanya,

mengontaminasi makanan, dan berkontribusi pada transfer penyakit yang ditularkan melalui makanan, sementara, dalam jumlah banyak, dapat mengganggu secara fisik. Karena alasan-alasan ini, lalat rumah dianggap sebagai hama.

2. *Chrysomya bezziana* (lalat hijau)



Gambar 2. 4*Chrysomya bezziana* (lalat hijau)

Lalat ini umumnya berwarna hijau metalik/mengkilat. Berukuran kurang lebih 1,5 kali lalat rumah. Lalat hijau adalah jenis lalat yang berukuran lebih besar jika dibandingkan lalat biasa. Lalat ini biasanya berkerumun pada bangkai, kotoran, dan sampah. Lalat hijau yang masuk ke rumah dapat menjadi ancaman bagi kesehatan penghuninya. Khususnya, jika serangga ini hinggap pada makanan.

3. *Drosophila melanogaster* (lalat buah)



Gambar 2. 5*Drosophila melanogaster* (lalat buah)

Lalat buah adalah hama yang banyak merusak tanaman buah dan sayur, tanaman yang terkena seranganya memiliki daya rusak hamper 50% sehingga

dapat mengganggu hasil panen. Lalat buah dapat muncul di dapur atau tempat sampah, Sifat khas lalat buah adalah dapat bertelur di dalam buah, Lalat ini dapat membawa organisme penyebab penyakit, seperti Salmonella dan E.coli, saat merangkak dan makan. Ketika lalat buah menempel pada makanan dan bertelur di sana, makanan tersebut akan terkontaminasi sehingga berpotensi menyebarkan penyakit pada manusia.

#### 4. *Sarcophaga sp* (lalat blirik/lalat daging)

Gambar 2. 6*Sarcophaga sp* (lalat blirik/lalat daging)



Lalat daging adalah salah satu jenis lalat pemakan daging. Larva dari banyak jenis-jenis lalat ini hidup dalam daging yang telah rusak atau busuk, tetapi pembiakan bisa juga terjadi dalam kotoran binatang.

#### e. Penyakit yang di tularkan oleh lalat

Lalat merupakan spesies yang mempunyai peran penting bagi masalah kesehatan masyarakat. Ancaman lalat Bersama timbulnya masalah sampah yang merupakan dampak negative dari penambahan penduduk. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hygiene dan sanitasi menyebabkan lalat memiliki dampak negatif bagi kesehatan masyarakat secara luas dari segi estetika sampai penularan penyakit. Penyakit-penyakit yang tertular adalah sebagai berikut :

##### 1) Disentri

Disentri adalah penyakit atau gangguan pada proses pencernaan dengan gejala sakit pada bagian perut, lemas karena terhambat peredaran darah dan pada kotoran terdapat mucus dan pus. Peran lalat juga penting prosesnya seperti diare, lalat hinggap di kotoran kemudian hinggap di makanan dan minuman yang menyebabkan penyakit disentri ini.

## 2) Diare

Diare adalah gejala sakit pada bagian perut, lemas, dan pencernaan terganggu. Diare termasuk karena *Shigella* spp atau diare bisa juga karena *Escherichia coli*. Dalam diare peran lalat sangat besar karena lalat hinggap di sampah yang kotor yang penuh kuman, kemudian hinggap lagi pada makanan dan sejenisnya sehingga kuman dan bakteri kemudian beraksi menyebabkan diare.

## 3) Tifus

Penyakit yang terjadi karena infeksi bakteri *Salmonella typhi* dan umumnya menyebar melalui makanan dan minuman yang telah terkontaminasi. Penyakit tifus tidak hanya dibawa oleh tikus saja, tetapi juga lalat. Penyakit ini berbahaya jika tidak ditangani dengan serius dan mudah menyerang anak-anak.

## 4) Kolera

Penyebarannya sama dengan disentri, dengan gejala muntah-muntah, demam, dan dehidrasi.

### 5) Myasis

Myasis adalah investasi larva lalat (belatung ulat) kedalam yang masuk kedalam jaringan hidup termasuk manusia. Biasanya jika ada luka pada tubuh tapi tidak dirawat dengan baik sehingga lalat hinggap dan bertelur. Myasis ditularkan oleh lalat hijau (*chrysomya megachepala*). Lalat betina merupakan penyebab myasis obligat yang meletakkan telurnya pada tepian luka yang terbuka dalam jumlah 150-500 butir dalam satu kelompok. Umumnya betina memilih luka yang mulai membusuk. Telur akan menetas setelah 23-30 jam dan larvanya segera masuk jauh ke dalam luka sambil memakan jaringan luka. Untuk berubah menjadi pupa akan berlangsung selama 7-9 hari, kemudian menjadi dewasa.

### f. Tidakan pengendalian lalat

Pengendalian adalah semua usaha yang dilakukan untuk menurunkan atau menekan populasi atau gangguan yang diakibatkan oleh vector (Dwi Meidyana Putri, 2019). Dalam pengendalian yang dimaksud adalah dimana untuk mengurangi atau melenyapkan gangguan yang ditimbulkan oleh lalat tersebut. Saat ini banyak sekali metode pengendalian lalat yang telah dikenal dan dimanfaatkan manusia, prinsip dari suatu metode pengendalian lalat adalah pengendalian itu dapat mencegah perindukan lalat yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kehidupan manusia.

Adapun beberapa cara pengendalian lalat untuk mengurangi populasi maupun melenyapkan lalat, yaitu :

- 1) Perbaiki hygiene dan sanitasi lingkungan

a) Menghilangkan tempat perindukan lalat

Tindakan pengendalian lalat dilakukan untuk mengurangi populasi lalat yang ada disekitar lingkungan. Adapun cara pengendalian dilakukan dengan memperbaiki hygiene dan sanitasi lingkungan salah satunya yaitu:

- Kandang ternak

Kandang harus dibersihkan, lantai kandang harus kedap air dan dapat disiram setiap hari.

- Timbunan pupuk kandang

Dibuang ke tanah atau permukaan tanah pada temperature tertentu dapat menjadi tempat perindukan lalat. Tumpukan tersebut dapat ditutup dengan plastik atau bahan yang anti lalat.

- Kotoran manusia

Tempat berkembangbiak lalat di pembuangan kotoran atau jamban dapat dicegah dengan konstruksi jamban harus memenuhi syarat untuk mencegah bau dan kotoran yang menarik lalat untuk hinggap.

- Sampah basah atau sampah organic

Pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang dikelola dengan baik dapat menghilangkan perindukan lalat. Bila sistem pengumpulan dan sistem pengangkutan sampah dari rumah-rumah atau dari pasar tidak ada, sampah dibakar atau dibuang kelubang sampah dengan catatan bahwa setiap minggu sampah yang dibuang kelubang sampah harus ditutup dengan tanah sampai tidak menjadi tempat berkembang biaknya lalat.

- Tanah yang mengandung organic

Lumpur dan bahan organik disalurkan terbuka tangki septik dan rembesan dari lubang penampung harus dihalangkan, dengan menutup saluran dan di tempat pemotongan haewaan lantai harus terbuka dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan.

b) Mengurangi sumber yang dapat mengundang lalat

Sumber-sumber yang dapat mengundang lalat misalnya makanan olahan, daging, ikan, susu, bau amis, dan bau buah yang manis seperti mangga dan lain sebagainya. Untuk mengurangi sumber yang mengundang lalat dapat dicegah dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, rutin membersihkan sampah dan menutup tempat sampah dan menutup makanan.

c) Melindung makanan dan peralatan makanan dari lalat

Dilakukan dengan cara makanan yang siap saji ditaruh di lemari makanan yang tertutup rapi sehingga lalat tidak dapat masuk ke dalam lemari makanan, makanan harus dibungkus dengan rapih, dan memasang stik perekat anti lalat. Makanan bisa juga ditutup menggunakan tudung saji dan peralatan makan harus bersih.

2) Pemberantasan secara langsung

Cara yang di lakukan untung memberantas lalat secara langsung yaitu denya fisik, kimiawi dan biologi :

a) Secara fisik

Pemberantasan lalat secara fisik adalah cara yang mudah dan aman, namun kurang efektif apabila kepadatan lalat tinggi. Cara ini hanya cocok digunakan pada skala kecil.

- Perangkap lalat (fly trap).
  - Umpan kertas lengket berbentuk pita/lembaran ( sticky tapes).
  - Perangkap dan pembunuh elektrik (light trap with electrocutor).
  - Pemasangan kawat kasa
- b) Secara kimia

Pemberantasan lalat dengan insektisida harus dilakukan hanya untuk periode yang singkat apabila sangat diperlukan karena menjadi resisten yang cepat. Penggunaan pestisida ini dapat dilakukan melalui cara umpan, penyemprotan dengan efek residu (residu spraying), dan pengasapan (space spraying).

- c) Secara biologi

Memanfaatkan aroma beberapa tanaman seperti cengkeh, pandan, lavender, dan tembakau.

#### **g. Pengukuran kepadatan lalat**

Dalam upaya pengendalian lalat cenderung hanya membunuh lalat saja. Pada waktu yang relative singkat, populasi lalat tersebut akan menurun. Namun apabila lalat yang masih hidup menemukan tempat baru untuk berkembangbiak maka populasi lalat akan meningkat kembali sehingga upaya pengendalian lalat akan sia-sia, oleh karena itu upaya pengendalian lalat seharusnya tidak hanya dilakukan pada populasi lain yang dekat dengan manusia, namun pada tempat-tempat berbiaknya lalat. Dengan demikian perlu dilakukan pengukuran tingkat kepadatan lalat terlebih dahulu sebelum melakukan pengendalian lalat.

Pengukuran kepadatan lalat dilakukan menggunakan flygrill yang dapat dibuat dari bilah kayu dengan lebar 2 cm dan tebal 1 cm dengan panjang masing-masing

80 cm sebanyak 16-24 dan dicat warna putih atau kuning. Fly grill digunakan sebagai media pengukur lalat yang hinggap dengan rentan waktu yang telah ditentukan (Glori Aloina *et al.*, 2021).

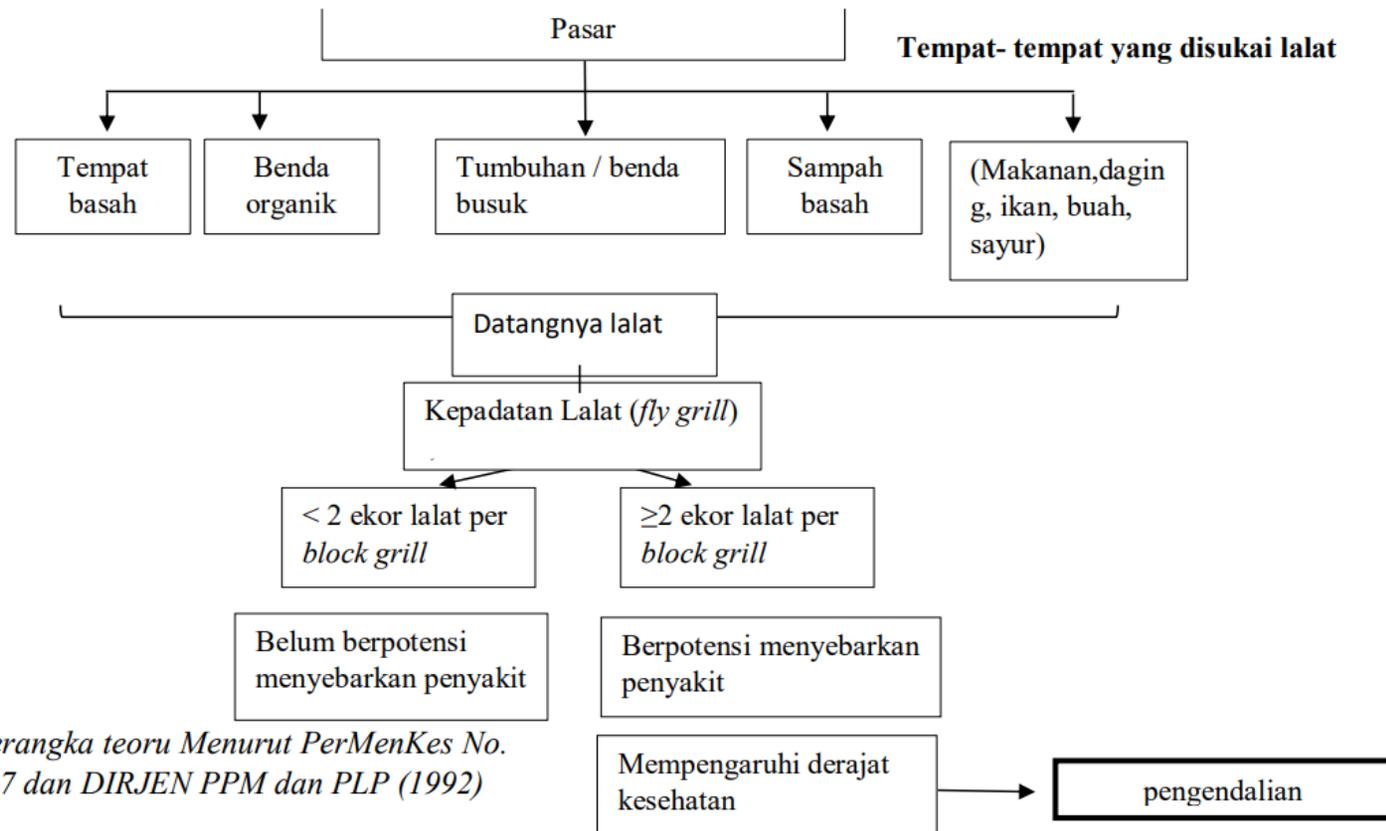
Pengukuran tingkat kepadatan lalat menggunakan fly grill didasarkan pada sifat yang cenderung hinggap pada tepi atau tempat yang bersudut tajam. Fly grill diletakkan pada titik yang akan diukur dan jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik, tiap titik diadakan 10 kali perhitungan, kemudia diambil 5 angka perhitungan tertinggi dan dibuat rata-rata. Angka ini merupakan indek populasi lalat pada suatu titik perhitungan. Pengukuran terhadap populasi lalat dwasa lebih tepat dan bisa diandalkan dari pada pengukuran populasi larva lalat.

Menurut standar DIRJEN PPM dan PLP (1992) interpretasi hasil pengukuran indeks populasi lalat pada setiap lokasi (Blok Grill) sebagai berikut :

- 0–2 : Rendah atau tidak menjadi masalah
- 3–5 : Sedang dan perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat
- 6–20 : Tinggi/padat dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengandaliannya.
- >21 : Sangat tinggi/sangat padat dan perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat- tempat perkembangbiakan lalat dan tindakan pengendalian lalat.(Nindia *et al.*, 2019)

## B. Kerang Teori

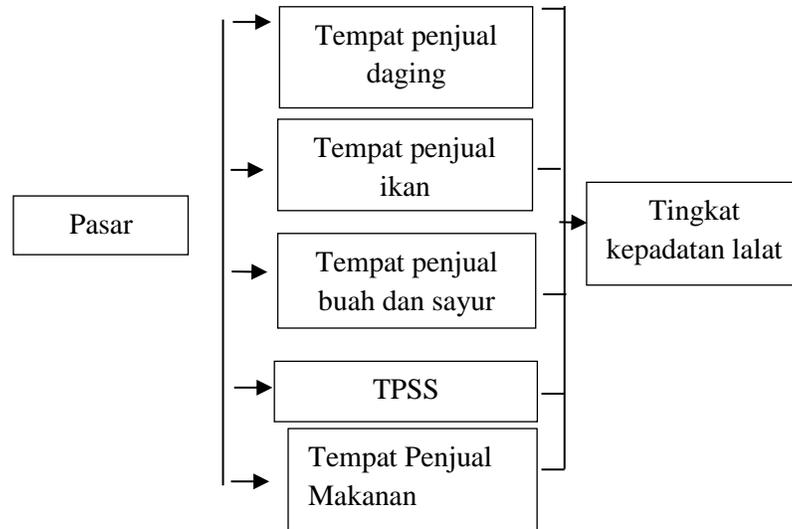
Berdasarkan tinjauan Pustaka yang telah di paparkan di buat kerangka teori yang bersumberkan dari standar DIRJEN PPM dan PLP (1992) dan PerMenKes No. 50 tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya.



Gambar 2. 7 kerangka teori Menurut PerMenKes No. 50 tahun 2017 dan DIRJEN PPM dan PLP (1992)

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori diatas maka dirumuskan kerangka konsep di bawah ini :



Gambar 2. 7 Kerangak Konsep Penelitian Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022

#### D. Definisi Oprasional

No.	Variable	Definisi Oprasional	Alat ukur	Cara Pengamatan	Hasil ukur	Skala
1.	kepadatan lalat di tempat penjualan makanan	Rata-rata dari 5 data tertinggi dari 10 titik di tempat atau objek penelitian tersebut	-Flygrill - Hand counter - stopwatch	Pethitungan dan observasi	Rendah, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\leq 2$ Sedang, bila indeks tingkat kepadatan lalat $>2-20$ Tinggi, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\geq 20$	Ordinal
2.	Kepadatan lalat di tempat penjualan daging	Rata-rata dari 5 data tertinggi dari 10 titik di tempat atau objek penelitian tersebut	-Flygrill - Hand counter - stopwatch	Pethitungan dan observasi	Rendah, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\leq 2$ Sedang, bila indeks tingkat kepadatan lalat $>2-20$ Tinggi, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\geq 20$	Ordinal
3.	Kepadatan lalat di tempat penjualan ikan	Rata-rata dari 5 data tertinggi dari 10 titik di tempat atau objek penelitian tersebut	-Flygrill - Hand counter - stopwatch	Perhitungan dan observasi	Rendah, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\leq 2$ Sedang, bila indeks tingkat kepadatan lalat $>2-20$ Tinggi, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\geq 20$	Ordinal

4.	Kepadatan lalat di tempat penjualan buah dan sayur	Rata-rata dari 5 data tertinggi dari 10 titik di tempat atau objek penelitian tersebut	- <i>Flygrill</i> - <i>Hand counter</i> - <i>stopwatch</i>	Perhitungan dan observasi	Rendah, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\leq 2$ Sedang, bila indeks tingkat kepadatan lalat $>2-20$ Tinggi, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\geq 20$	Ordinal
5.	Kepadatan lalat di tempat TPSS	Rata-rata dari 5 data tertinggi dari 10 titik di tempat atau objek penelitian tersebut	- <i>Flygrill</i> - <i>Hand counter</i> - <i>stopwatch</i>	Perhitungan dan observasi	Rendah, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\leq 2$ Sedang, bila indeks tingkat kepadatan lalat $>2-20$ Tinggi, bila indeks tingkat kepadatan lalat $\geq 20$	Ordinal

**Tabel 2. 1Definisi Oprasional**

